

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Ayam *broiler* atau disebut ayam potong dan ayam pedaging didefinisikan sebagai ternak yang tertuju pada produksi daging ayam. Daging ayam sangat berguna bagi masyarakat sebagai sumber protein hewani, sebagai mana usaha ayam *broiler* salah satu jenis usaha yang berpotensi dikembangkan (Ratnasari *et al.*, 2015). Usaha ayam *broiler* juga diarahkan pada kualitas daging ayam untuk peningkatan minat konsumsi. Rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 0,15 kg/minggu (Badan Pusat Statistik, 2022), dengan peningkatan sebesar 0,011% dari tahun 2021.

Produksi daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatra Barat dari tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan, di mana pada tahun 2021 seberat 51.509,00 ton menurun menjadi seberat 43.779,00 ton di tahun 2022. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah populasi ayam *broiler* di Provinsi Sumatra Barat yang kian menurun dari tahun 2021 berjumlah 46.715.100 ekor menurun menjadi 36.835.762 ekor di tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah populasi ayam *broiler* sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi daging ayam *broiler* di mana produksi daging ayam *broiler* berperan penting untuk memenuhi jumlah permintaan daging ayam. Jika kedua hal tersebut terus menurun akan meningkatkan harga daging ayam dan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan.

Harga daging ayam di Sumatera Barat dinilai fluktuatif di mana kondisi harga daging ayam *broiler* di Sumatera Barat pada lima tahun terakhir (2019-2023) tercatat mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2020 dengan rata-rata

sebesar Rp 34.626,00/kg yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar Rp 25.302,00/kg disebabkan oleh pandemi COVID-19. Namun, rata-rata harga jual daging ayam tertinggi terjadi pada tahun 2021 yang mencapai Rp 38.993,00/kg. Di tahun 2023, harga daging ayam tertinggi pada bulan Mei yang mencapai Rp 41.763,00/kg, dengan rata-rata harga sepanjang tahun Januari hingga Mei 2023 mencapai Rp 36.893,00/kg (Simponi Ternak, 2023). Harga ayam didasari oleh banyaknya produksi daging ayam, semakin sedikit jumlah produksi ayam maka semakin tinggi harga daging ayam.

Masyarakat di Indonesia yang mayoritas beragama Islam menjadi salah satu faktor dalam standar kualitas daging ayam yang halal selain dari segi keamanan dan kesehatan daging. Sehingga sertifikasi halal pada suatu usaha diperlukan sebagai pembuktian bahwa proses produksi telah sesuai syari'at agama Islam. Sebagai mana standar kualitas daging ayam di Indonesia berdasarkan standar ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) dan untuk itu juga adanya karkas, yaitu bagian tubuh ayam tanpa kepala dan kaki ayam yang telah disembelih secara halal.

Rumah Potong Ayam (RPA) Koperasi Saudagar Minang Raya (KSMR) berlokasi di komplek Rumah Potong Hewan (RPH) Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Air Pacah. Di bangun pada tahun 2021 oleh Koperasi Saudagar Minang Raya yang diharapkan dapat menjadi tempat pemotongan dan penjualan daging ayam yang *modern* di mana dapat bersaing dengan usaha pemotongan ayam dengan keunggulan yang dimiliki di Kota Padang, khususnya Sumatera Barat. Beberapa keunggulan yang dimiliki RPA KSMR merupakan usaha yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal), dengan sertifikasi halal yang

dimiliki RPA KSMR menjadi keunggulan tersendiri sebagai tempat pemotongan dan penjualan daging ayam yang terpercaya bagi masyarakat yang beragama Islam. Selanjutnya proses pemotongan ayam di RPA KSMR berbeda jika dibandingkan dengan proses pemotongan ayam secara tradisional di pasar sebab RPA KSMR telah menggunakan mesin sehingga dapat disebut RPA yang *modern* serta hasil produk yang dijual oleh RPA memiliki berbagai jenis dan pilihan berat yang sesuai kebutuhan konsumen.

Dengan keunggulan yang dimiliki RPA KSMR, diharapkan kapasitas pemotongan ayam setiap prosesnya memenuhi kapasitas maksimum sebanyak 15.000 ekor ayam perhari. Namun rata-rata pemotongan ayam periode Januari hingga Juni 2023 hanya terpenuhi sekitar 1.000 ekor ayam perhari dengan pemotongan dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemasaran yang dilakukan oleh RPA menyebabkan tidak banyak pemasok yang mengetahui RPA KSMR sehingga sedikitnya pemasok yang menjual ayamnya ke RPA KSMR. Penyebab lain yang berhubungan disebabkan oleh RPA KSMR tidak memiliki kandang ayam pribadi, sehingga sumber ayam *broiler* dari pemasok sangat dibutuhkan oleh RPA untuk pembuatan hasil produk dan mempengaruhi penerimaan RPA.

Beberapa permasalahan tersebut jika terus berlangsung akan menyebabkan kerugian bagi RPA KSMR itu sendiri, di mana RPA memiliki biaya yang besar dengan rata-rata kegiatan pemotongan ayam hingga pembuatan hasil produk menggunakan mesin dan jumlah pembelian ayam *broiler* yang dilakukan RPA masih belum dapat mencapai kapasitas maksimal. **Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis**

**Pendapatan Rumah Potong Ayam (RPA) Koperasi Saudagar Minang Raya (KSMR) di Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (Studi Kasus Pada RPA Koperasi Saudagar Minang)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemotongan ayam *broiler* RPA KSMR.
2. Berapa besar pendapatan RPA KSMR.
3. Berapa *R/C ratio* RPA KSMR.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini agar diharapkan:

1. Mengetahui proses pemotongan ayam *broiler* di RPA KSMR.
2. Mengetahui besar pendapatan RPA KSMR.
3. Menghitung *R/C ratio* RPA KSMR.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa didapatkan dan dipahami dari penelitian yang dilakukan:

1. Sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan rumah potong ayam.
2. Bagi pegawai RPA untuk mengetahui pendapatan rumah potong ayam dan mengembangkan usaha RPA.
3. Hasil penelitian dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan organisasi rumah potong ayam peternakan dalam meningkatkan usaha RPA di Kota Padang.